

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang merupakan pendekatan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status, gejala, atau fenomena terkait populasi atau daerah tertentu selama penelitian berlangsung (K, 2018, hlm. 1). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, dan kenyataan sosial yang ada dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi ciri, karakter, model, sifat, tanda, situasi, dan ilustrasi terkait dengan fenomena atau kondisi tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif dapat menghasilkan informasi yang menggambarkan kondisi, situasi, dan realitas dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini, serta sesuai dengan kemampuan peneliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengadopsi pendekatan naturalistik untuk mencari dan memahami fenomena dalam konteks khusus (J, 2012, hlm. 5). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang fenomena sosial melalui pandangan para partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh melalui analisis kegiatan sosial yang menjadi fokus atau objek penelitian.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena beberapa alasan berikut: karena: 1. Bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk kata-kata. 2. Mengutamakan data langsung dan mementingkan pandangan responden. 3. Sumber data merupakan situasi alami atau fakta. 4. Mementingkan proses dan memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu. 5. Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sama dengan peneliti.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Mustamil, 2019, hlm. 90). Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi dilakukan secara sistematis sesuai dengan panduan pertanyaan dalam penelitian. Aspek-aspek yang relevan dengan penelitian dituliskan dan dijadikan indikator untuk membentuk kisi-kisi sebagai pedoman wawancara. Kisi-kisi ini mencakup kolom aspek, indikator, sub indikator, metode pengumpulan data, sumber data, serta instrumen yang akan digunakan.

2) Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum memulai pengumpulan data melalui wawancara, pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Keberadaan pedoman wawancara membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

3) Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat berdasarkan indikator penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pedoman ini berisi poin-poin yang akan diamati dan dicatat oleh peneliti selama proses observasi. Pedoman observasi disusun dengan mempertimbangkan orang, tempat, benda, alat, dan jenis kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### 3.2.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini diisi dengan peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Lembaga Pelatihan Kerja Train 4 Best Kota Jakarta, yang dibuat oleh pihak Departemen Pendidikan Masyarakat. Surat ini diterima oleh ibu Sinta Novananna selaku ketua lembaga dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti diarahkan langsung oleh ketua Lembaga yaitu Ibu Sinta Novannana melalui beliau peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai program pelatihan apa saja yang ada di Train 4 Best. Peneliti mendapatkan saran terkait penelitian yang

akan dilakukan yaitu mengenai pelatihan dasar komputer, dikarenakan ibu Sinta Novanna pernah meneliti penelitian tersebut sebagai jurnal penelitian dan perlu penelitian lebih lanjut, setelah membaca Jurnal penelitian tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil topik terkait Peran Instruktur dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengambil data penelitian berkoordinasi dengan ketua Lembaga sekaligus instruktur yaitu Ibu Sinta Novananna. Pengambilan data dilakukan kepada Instruktur, penyelenggara pelatihan dan juga peserta pelatihan.

### **3.2.3 Tahap Pelaporan**

Setelah mengumpulkan informasi serta data dari informan-informan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menuangkan hasilnya kedalam bentuk laporan.

## **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Pemilihan partisipan dipilih melalui metode *purposive sampling*. Sirajuddin (2017, hlm.08) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus. Dengan kata lain, ini adalah metode pemilihan sampel yang dilihat dari tujuan atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu partisipan instruktur, satu partisipan penyelenggara pelatihan dan dua partisipan peserta pelatihan yang terlibat langsung dalam proses penyusunan sampai pelaksanaan pelatihan.

### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Train 4 Best, Jl. Duren Tiga Raya No.101, RT.4/RW.1, Duren Tiga, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12760

## **3.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara *indepth interview* atau wawancara secara mendalam sebagai teknik utama, kemudian sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwasanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

### 3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah pengamatan. Cara pengamatan dalam observasi ini yaitu menggunakan *nonparticipant observation* terhadap penerapan metode pembelajaran studi kasus pada program pelatihan layanan kontrasepsi.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan guna mengetahui, melengkapi data serta usaha untuk memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur serta wawancara tak terstruktur (Mulyana, 2018, hlm. 180). Dapat diartikan bahwasanya wawancara mendalam ialah kegiatan mendapatkan keterangan dalam rangka mencapai tujuan penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka antara informan atau orang yang diwawancarai dengan pewawancara, dengan menggunakan atau tidak menggunakan pedoman (*guide*) (Murdiyanto, 2020, hlm. 60).

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Sirajuddin (2017, hlm.32) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah metode penciptaan dan koleksi data yang mengungkapkan informasi yang relevan dari dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian.. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dokumen laporan hasil AKP, dokumen yang memuat tujuan pelatihan, dokumen kurikulum yang meliputi silabus dan Rencana Pembelajaran (RP), dokumen penetapan instruktur, dokumen RAB, dokumen jadwal pelatihan, dokumen yang memuat sarana dan prasarana, dokumen yang memuat instrument evaluasi pembelajaran, dan evaluasi terhadap widyaiswara dan penyelenggaraan program pelatihan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160) mengemukakan bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif serta dilakukan secara berkelanjutan hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Dalam analisis data, aktivitasnya dibagi menjadi kedalam 3 bagian yaitu:

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai kegiatan meringkas, menentukan aspek-aspek utama, memfokuskan kepada aspek yang penting, serta mencari tema dan juga polanya. Data hasil reduksi nantinya akan menunjukkan gambaran yang lebih nyata serta memudahkan peneliti guna melaksanakan pengumpulan data selanjutnya (Murdiyanto, 2020, hlm.48).

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, korelasi antar kategori, bagan, *flowchart*, serta lain sebagainya. Penyajian data memudahkan seseorang guna memahami apa yang terjadi serta mempermudah perencanaan kinerja yang selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang sebelumnya dimiliki. Selain itu penyajian juga data berbentuk teks naratif yang berisi kumpulan informasi tersusun yang dapat menjadikan adanya pengambilan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada penyajian data ini umumnya menggunakan penyajian bentuk data yang naratif.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan kepada banyaknya catatan lapangan, penyimpanan, pengkodean, serta metode pencarian yang dipergunakan, tuntutan sponsor serta kecakapan peneliti. Dimana pengambilan ini artinya pecahan daripada wujud yang utuh serta disertai dengan verifikasi yang dikerjakan guna mencari persetujuan serta pembenaran sehingga validitas dapat tercapai.

### 3.5.4 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2005, hlm.47) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Train 4 Best Kota Jakarta. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.